

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Bandung merupakan salah satu Kota Pendidikan atau *City of Education*. Kota Bandung memiliki banyak sarana edukasi, salah satunya adalah perpustakaan. Perpustakaan terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah perpustakaan umum kota yang keberadaannya harus dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh berbagai kelompok masyarakat dalam mengakses informasi.

Berdasarkan data yang didapat dari [satudata.bandung.go.id](http://satudata.bandung.go.id) jumlah pengunjung di Perpustakaan Umum Kota Bandung pada tahun 2019 hanya 30.386 orang dari 2.480.464 total penduduk di Kota Bandung, ini berarti hanya 1,22% masyarakat Kota Bandung yang berkunjung ke Perpustakaan Umum Kota Bandung. Persentase pengunjung perpustakaan berdasarkan tingkat pendidikan yang didapat dari data perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung adalah pengunjung kategori anak mulai dari TK - SD sebanyak 73,4%, pengunjung dengan kategori remaja mulai dari pelajar SMP-SMA sebanyak 22,6 %, dan pengunjung dengan kategori dewasa mulai dari mahasiswa D1 hingga mahasiswa S3 hanya sebanyak 4%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dengan kategori remaja dan dewasa sudah jarang mengunjungi Perpustakaan Umum Kota Bandung. Maka dari itu, perpustakaan harus segera menyesuaikan diri dengan fenomena yang baru dan gaya hidup yang baru untuk mendapatkan perhatian dari kelompok-kelompok masyarakat, khususnya remaja dan orang dewasa (Nurani, 2021). Masyarakat Kota Bandung sendiri lebih banyak yang mengunjungi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat, dan salah satu faktor penyebabnya adalah karena perpustakaan ini memiliki fasilitas dan koleksi buku yang cukup lengkap, dan ruang perpustakaan yang nyaman dan tenang. Namun, terdapat kekurangan dari perpustakaan ini yaitu lokasi perpustakaan yang jauh dari perkotaan dan sulit diakses oleh kendaraan umum (Malinda, 2022).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta perilaku generasi muda saat ini yang sudah serba digital menyebabkan kurangnya minat

masyarakat terutama generasi muda atau biasa disebut Gen Z dalam berkunjung ke perpustakaan. Gen Z sendiri merupakan generasi kelahiran 1995-2010, dalam Bencsik, Csikos, dan Juhez (2016:92). Namun meskipun begitu, bukan berarti keberadaan perpustakaan konvensional sudah tidak diperlukan lagi. Masyarakat berpendapat bahwa perpustakaan konvensional masih memiliki peran penting sebagai sarana informasi, salah satu alasannya adalah karena perpustakaan konvensional masih menyimpan koleksi buku lama dan memiliki informasi dengan sumber yang jelas, sehingga untuk dapat mengimbangi perkembangan di era digital ini, perpustakaan konvensional perlu meningkatkan fasilitas dan pelayanannya agar tidak ditinggalkan oleh masyarakat (Soetjiatie, 2015).

Menurut Zulkarnain (2020) perpustakaan kedepannya tidak hanya sebagai tempat berkumpul untuk membaca buku atau mencari informasi saja, namun perpustakaan dapat menjadi *working space* tempat munculnya inovasi-inovasi baru dan pengembangan kreativitas masyarakat. Hal ini karena saat ini terjadi pergeseran pemanfaatan perpustakaan terutama oleh Gen Z, dimana mereka datang ke perpustakaan saat ini dengan tujuan utama adalah penggunaan ruang perpustakaan untuk berdiskusi, belajar kelompok, belajar mandiri, atau bahkan bersantai untuk bertemu dengan temannya (Kurniadi, 2020). Oleh karena itu kebutuhan ruang dan fungsi dari perpustakaan juga harus turut berkembang, perpustakaan perlu meningkatkan fasilitas pelayanan yang dapat menunjang beragam kegiatan masyarakat, baik yang bersifat edukatif maupun rekreatif, seperti penyediaan ruang untuk kegiatan diskusi dan belajar kelompok yang nyaman sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan (Zafira, 2021). Alasan lain masyarakat masih mengunjungi perpustakaan saat ini yaitu untuk memakai fasilitas komputer (Masiani, 2016), maka dari itu kegiatan kegiatan tersebut harus dapat terfasilitasi dengan baik di dalam perpustakaan. Untuk mengatasi tantangan utama dari perpustakaan dalam menarik minat masyarakat untuk berkunjung perpustakaan harus berupaya untuk membangun citra sebagai pusat kegiatan dan informasi yang modern, menyenangkan, memiliki fasilitas pelayanan untuk menunjang beragam kegiatan masyarakat dan terbuka untuk siapa pun, bukan sebagai tempat yang kaku, serius, membosankan dan hanya ditujukan untuk kalangan tertentu agar tidak ditinggalkan oleh masyarakat (Atmodiwirjo, Paramita, Yatmo, 2009).

Perpustakaan merupakan salah satu tempat rekreasi pendidikan, maka harus memiliki fasilitas yang santai dan menyenangkan untuk dapat menciptakan kenyamanan bagi pengunjung (Zahra, Agus, Irwana). Menurut Saputro dalam jurnal artikel yang berjudul Menuju Perpustakaan Ideal Berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan menyebutkan bahwa dengan adanya perkembangan gaya hidup masyarakat saat ini, perpustakaan dapat di desain dengan tata ruang sebuah kafe agar lebih menarik dan terkesan santai. Terlebih lagi saat ini kafe digunakan sebagai wadah untuk segala aktivitas sosial yang mendorong budaya “nongkrong” yang sangat melekat dalam budaya masyarakat Indonesia terutama bagi Gen Z yang cenderung memiliki kehidupan sosial yang kuat. Kafe juga banyak digunakan oleh Gen Z untuk bertukar pikiran, tempat berkumpul bersama teman, tempat untuk mengerjakan tugas, maupun hanya duduk-duduk santai untuk mengisi waktu luang (Aldila, 2023). Oleh karena itu, merancang perpustakaan dengan menggunakan pendekatan analogi kafe dapat menjadi sebuah upaya untuk menarik minat masyarakat terutama Gen Z dalam berkunjung ke perpustakaan dan melakukan hal-hal produktif di perpustakaan. Perancangan perpustakaan dengan konsep kafe adalah sebuah inovasi yang dapat memberikan kesan baru pada perpustakaan berupa tempat yang nyaman dan menyenangkan (Masiani,2016).

Kondisi gedung Perpustakaan Umum Kota Bandung saat ini masih tergabung dengan Dinas Arsip Kota Bandung dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, hal ini menyebabkan adanya keterbatasan ruang-ruang untuk fasilitas Perpustakaan Umum Kota Bandung seperti area baca yang posisinya menyatu dengan ruang lobi sehingga tidak memenuhi standar area baca yang sebenarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tata Takwana selaku pustakawan ahli madya, Dinas Perpustakaan seharusnya memiliki gedung yang terpisah dari gedung Dinas Arsip dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak agar bisa menambahkan fasilitas perpustakaan yang lebih lengkap dan memadai, hal ini juga bertujuan agar Perpustakaan Umum Kota Bandung dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan. Selain itu, akses perpustakaan juga harus mudah diakses dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum, namun dari segi lokasi Perpustakaan Umum Kota Bandung saat ini yang berada di Jl. Seram memiliki

kekurangan karena jalan tersebut merupakan jalan satu arah yang menyebabkan sulit diakses oleh masyarakat.

Maka dari itu perlu dilakukan pengembangan *new design* pada Perpustakaan Umum Kota Bandung dengan menerapkan pendekatan analogi kafe sebagai upaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada saat ini. Lokasi perpustakaan yang baru ini berada di Jalan LLRE Martadinata – Jalan Taman Citarum. Lokasi ini dinilai cocok untuk bangunan perpustakaan karena berada di tengah kota dan banyak dilalui oleh kendaraan umum sehingga mudah diakses oleh masyarakat. Lokasi ini juga berada di kawasan pendidikan yang beragam seperti Playgroup, TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, serta berdekatan dengan fasilitas umum seperti Masjid Istiqomah, Taman Cibeunying, Taman Lansia, Taman Bunga, dan SOR Saparua. Diharapkan perancangan Perpustakaan Umum Kota Bandung dengan meningkatkan fasilitas perpustakaan dan menerapkan pendekatan analogi kafe ini dapat menarik minat masyarakat dari berbagai kalangan terutama kalangan muda atau Gen Z untuk berkunjung ke perpustakaan dan merasakan kenyamanan seperti di kafe saat beraktivitas di perpustakaan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang terdapat pada perancangan ini, yaitu:

- a. Permasalahan umum terkait dengan objek studi banding:
  - Terdapat perubahan karakter dan selera masyarakat saat ini terutama generasi muda atau Gen Z yang perlu disesuaikan dengan suasana interior perpustakaan untuk menarik minat mereka dalam berkunjung ke perpustakaan.
  - Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat fasilitas untuk berdiskusi dan belajar kelompok masih kurang nyaman karena sirkulasinya yang sempit
  - Pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung tidak tersedia ruang multimedia yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung perpustakaan.
  - Pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung area baca masih belum memenuhi standar dan belum memisahkan penempatannya sesuai dengan karakteristik kelompok pengguna.
- b. Permasalahan khusus terkait dengan analisis site dan bangunan:

- Penempatan area baca dan area koleksi harus lebih diperhatikan, melihat kondisi bangunan yang menghadap ke arah barat dan memiliki banyak bukan jendela yang akan mempengaruhi kenyamanan pengguna saat membaca serta koleksi buku yang akan cepat rusak dan menguning jika terkena banyak sinar matahari.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dari perancangan ini adalah:

- a. Bagaimana menciptakan perpustakaan yang memiliki fasilitas lengkap agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dan tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan?
- b. Bagaimana cara menciptakan suasana perpustakaan yang sesuai dengan karakter dan selera generasi muda atau Gen Z untuk menarik minat mereka dalam berkunjung ke perpustakaan?
- c. Bagaimana penempatan area baca dan area koleksi yang baik dengan kondisi bangunan yang menghadap ke arah barat dan memiliki banyak bukan jendela?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

#### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan Perpustakaan Umum Kota Bandung ini adalah :  
Merancang interior Perpustakaan Umum Kota Bandung dengan pendekatan analogi kafe untuk dapat mengubah perspektif masyarakat terkait perpustakaan merupakan tempat yang kaku, formal, dan membosankan menjadi tempat pusat kegiatan yang santai dan menyenangkan.

#### **1.4.2 Sasaran Perancangan**

Sasaran dari perancangan Perpustakaan Umum Kota Bandung ini adalah :

- a. Merancang perpustakaan dengan fasilitas lengkap seperti penyediaan ruang multimedia dan ruang diskusi yang santai dan nyaman.
- b. Merancang perpustakaan dengan tata ruang dan tata letak furnitur sebuah kafe.

- c. Merancang perpustakaan dengan suasana ruang seperti sebuah kafe.
- d. Membedakan area baca formal dan informal sesuai dengan kegiatan dan karakteristik kelompok penggunanya.

### **1.5 Batasan Perancangan**

Adapun batasan perancangan adalah sebagai berikut:

- a. Gedung perpustakaan berlokasi di Jl. LLRE Martadinata – Jl. Taman Citarum dengan luas tapak 5424 m<sup>2</sup>, terdiri dari 4 lantai, dan memiliki orientasi ke arah barat. Namun, yang akan dirancang pada perancangan kali ini adalah sekitar 800-1000 m<sup>2</sup> yang meliputi ruang-ruang utama perpustakaan dengan kategori pengguna orang dewasa, yaitu ruang informasi dan sirkulasi, ruang koleksi umum dewasa, ruang baca, ruang diskusi tertutup, dan ruang multimedia.
- b. Menerapkan pendekatan analogi kafe sebagai upaya untuk memberikan citra baru terhadap perpustakaan yang mulanya dinilai sebagai tempat yang kaku, serius dan membosankan menjadi pusat kegiatan yang modern, santai dan menyenangkan.

### **1.6 Manfaat Perancangan**

#### **a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas**

Memudahkan dan memberikan kenyamanan kepada masyarakat dalam membaca dan mencari informasi dengan desain perpustakaan yang tidak kaku, formal, dan membosankan seperti kebanyakan perpustakaan yang ada saat ini.

#### **b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan**

Meningkatkan keinginan masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan sehingga dapat menarik minat masyarakat dalam membaca dan mencari sumber informasi di perpustakaan.

#### **c. Manfaat Bagi Keilmuan Interior**

Memberikan wawasan tentang desain perpustakaan umum, menciptakan fasilitas atau ruang dengan mengikuti perkembangan gaya hidup dan ragam kegiatan masyarakat saat ini sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

## **1.7 Metode Perancangan**

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui Wawancara, Observasi dan studi lapangan. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literatur terkait dengan kasus yang diambil. Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan di Perpustakaan Umum Kota Bandung sebagai berikut :

### **1.7.1 Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan cara tanya jawab, melempar pertanyaan dan mendapat jawaban. Dalam penelitian kali ini, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Tata Takwana selaku Pustakawan Ahli Madya dan Ibu Nani selaku Pustakawan muda di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung. Data yang diperoleh antara lain:

- a. Visi dan Misi dari Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung
- b. Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Perpustakaan Kota Bandung
- c. Jadwal dan jam operasional di Perpustakaan Kota Bandung
- d. Jumlah karyawan yang bekerja di Perpustakaan Kota Bandung
- e. Jumlah koleksi buku yang terdapat di Perpustakaan Kota Bandung
- f. Alur Aktivitas dari karyawan dan pengunjung di Perpustakaan Kota Bandung
- g. Cara pemeliharaan koleksi buku di Perpustakaan Kota Bandung
- h. Jumlah pengunjung di Perpustakaan Kota Bandung
- i. Kelebihan dan kekurangan dari Perpustakaan Kota Bandung
- j. Fasilitas yang diperlukan di Perpustakaan Kota Bandung

### **1.7.2 Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fathoni, 2006). Observasi yang dilakukan di lapangan yaitu mengunjungi gedung perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat dan Perpustakaan

Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta untuk dijadikan studi banding dan mengetahui keadaan gedung perpustakaan saat ini dan juga fasilitas apa saja yang tersedia, mengamati kegiatan pengunjung dan *staff*, serta mengamati *zoning* dan *blocking* yang tersedia di perpustakaan tersebut saat ini.

### **1.7.3 Studi Lapangan**

Studi lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer (Maulana, 2017). Pada perancangan ini pengamatan tersebut dilakukan di lokasi studi banding yang dikunjungi secara langsung. Perpustakaan yang digunakan sebagai studi banding antara lain:

1. Nama Tempat : Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung  
Alamat : Jl. Seram No.2, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat
2. Nama Tempat : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat  
Alamat : Jalan Kawaluyaan Indah II No.4, Jatisari, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat
3. Nama Tempat : Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta  
Alamat : Taman Ismail Marzuki (TIM) Jl. Cikini Raya No.73, Cikini, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat.

Kondisi pada masing-masing perpustakaan yang dijadikan sebagai objek studi banding tersebut memiliki beberapa perbedaan dalam aspek fasilitas yang disediakan dan suasana yang diciptakan.

### **1.7.4 Dokumentasi**

Menurut KBBI, dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan. Dalam penelitian ini



dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung observasi lapangan di 3 tempat yang dijadikan studi banding untuk melihat kesesuaian hasil analisis dengan realitanya.

#### **1.7.4 Studi Literatur**

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Data literatur dapat dicari melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan tugas akhir yang berhubungan dengan perancangan yang akan dilakukan. Pada penelitian ini, penulis melakukan analisis dari berbagai sumber. Data dan informasi yang dicari yaitu:

- b. Kajian tentang perpustakaan terkait dengan definisi perpustakaan serta sarana dan prasarana perpustakaan.
- c. Kajian tentang standar ruang perpustakaan menurut Pedoman Tata Ruang dan Perabotan dalam Perpustakaan Umum Tahun 2011.
- d. Kajian tentang Data Ergonomi dan Antropometri fasilitas umum.

#### **1.7.5 Programming**

Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan ruang yang akan dirancang pada Perpustakaan Umum Kota Bandung. Mulai dari aktivitas, furnitur yang dibutuhkan, luas ruang yang dibutuhkan, hingga kedekatan antar ruangnya. Standarisasi yang dipakai dalam menentukan luas ruang yang dibutuhkan menggunakan buku Data Arsitek dan Human Dimension.

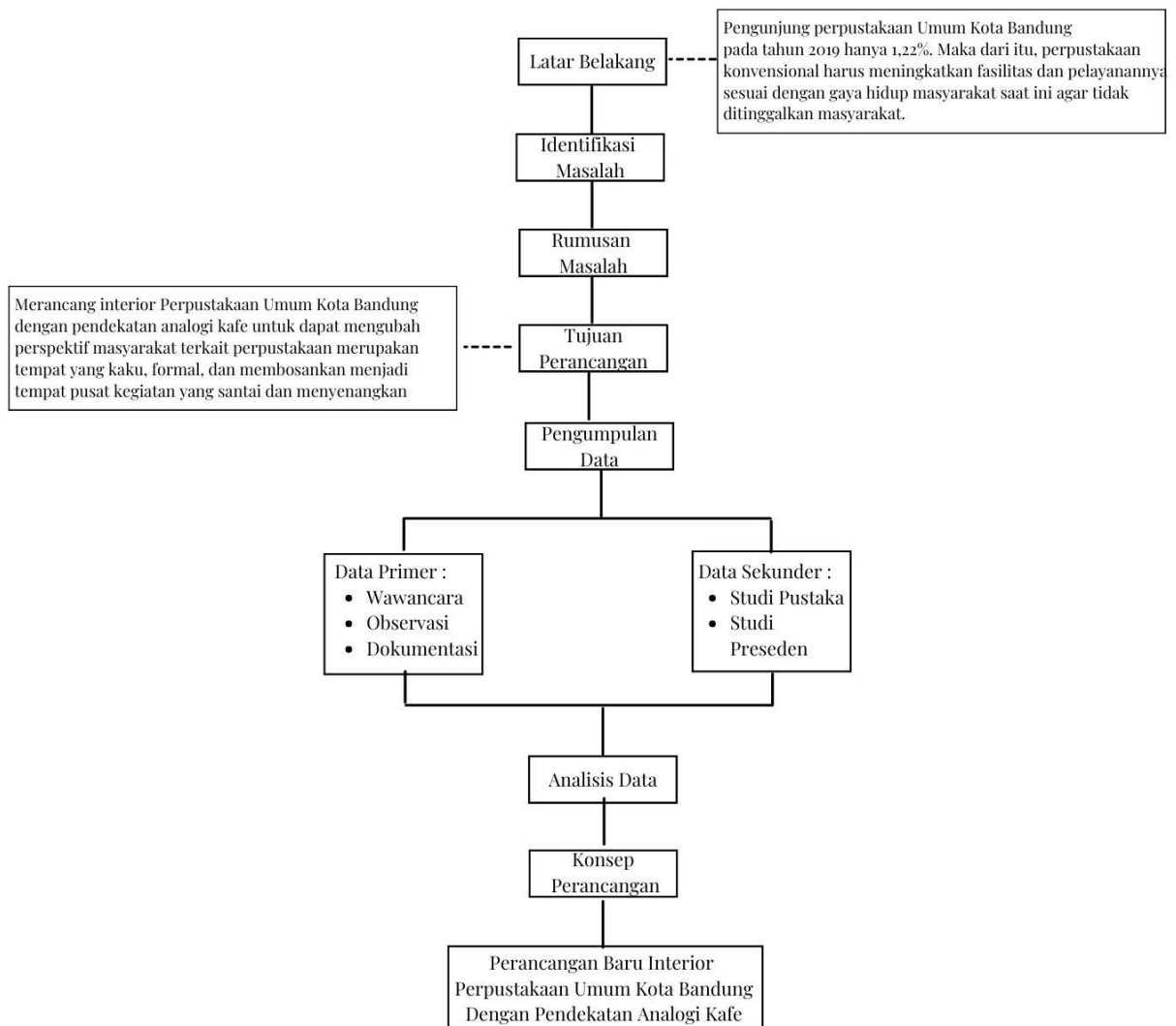
#### **1.7.6 Konsep Perancangan**

Membuat konsep perancangan yang sesuai dengan tujuan perancangan Perpustakaan Umum Kota Bandung. Konsep perancangan diambil dari permasalahan yang ada dan bagaimana solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dalam perancangan ini konsep yang digunakan untuk dapat menarik perhatian masyarakat dalam berkunjung ke perpustakaan dan mengikuti fenomena yang ada adalah konsep *Library Café*.

### 1.7.7 Hasil Akhir Perancangan

Menyelesaikan rancangan Perpustakaan Umum Kota Bandung dengan memenuhi semua *output* yang dibutuhkan, yaitu proposal, gambar kerja, animasi interior, dan maket dengan hasil akhir perancangan yang dibuat adalah suasana perpustakaan yang dibuat seperti *café*.

## 1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka berpikir

## 1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Perpustakaan Umum Kota Bandung , identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur Perpustakaan Umum tingkat Kabupaten/Kota serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

## **BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Perpustakaan Umum Kota Bandung.

## **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**